

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Jumlah lembaga pendidikan Kelompok Bermain yang semakin banyak bukanlah merupakan tolak ukur keberhasilan PAUD di Indonesia. Karena fenomena di desa Molohu bahwa jumlah siswa yang bersekolah di Kelompok Bermain Sakura Jaya menunjukkan bahwa tidak semua PAUD atau Kelompok Bermain mendapat respon positif dari masyarakat. Jika melihat data di kantor Desa Molohu tentang jumlah orang tua yang memiliki anak usia dini yang selakayaknya sudah sekolah di Kelompok Bermain, maka dapat dihitung bahwa jumlah siswa yang sudah sekolah lebih sedikit dibanding yang belum sekolah atau lebih banyak Taman Kanak-kanak dari pada melalui pendidikan di Kelompok Bermain.

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan di Desa Molohu, ternyata persepsi orang tua terhadap program belajar di Kelompok Bermain adalah merupakan faktor utama kurangnya minat orang tua untuk menyekolahkan anaknya di Kelompok Bermain Sakura jaya yang terdapat di Desa Molohu. Sebagian besar Orang tua berpendapat bahwa keberadaan Kelompok Bermain Sakura jaya adalah suatu hal yang tidak penting. Mereka lebih percaya pada lembaga TK, dan lebih memilih untuk langsung menyekolahkan anaknya di TK dari pada harus melalui Kelompok Bermain. Hal tersebut disebabkan oleh :

- 1) sebagian besar masyarakat memiliki tingkat pendidikan yang relatif rendah, yakni lulusan SD atau bahkan tidak lulus SD,

- 2) Program PAUD khususnya program pembelajaran di Kelompok Bermain Sakura Jaya belum disosialisasikan secara menyeluruh di Desa Molohu kabupaten Gorontalo,
- 3) Tingkat ekonomi masyarakat yang masih di bawah garis rata-rata.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat dilihat sebagian besar orang tua murid memiliki persepsi negatif tentang program PAUD adalah negatif. Hal ini tentunya sangat berpengaruh terhadap peran serta masyarakat Desa molohu terhadap Kelompok Bermain khususnya KB Sakura jaya. Oleh karena itu, diperlukan suatu usaha untuk membangun motivasi orang tua untuk turut berperan serta terhadap kemajuan pendidikan anak usia dini di Kelompok Bermain. Hal ini merupakan akibat dari berbagai macam persepsi orang tua terhadap Kelompok Bermain Sakura Jaya. Persepsi tersebut lebih mengarah pada interpretasi negatif, sehingga mempengaruhi keputusannya untuk menyekolahkan anaknya di kelompok Bermain Sakura jaya.

Mencermati hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka disarankan agar:

1. Dinas Pendidikan dapat melakukan informasi atau sosialisasi tentang pentingnya pendidikan anak usia dini dan pentingnya keberadaan PAUD kelompok Bermain khususnya kelompok Bermain Sakura Jaya. Sosialisasi tersebut menyangkut pula tentang perbedaan dan persamaan Taman kanak-kanak dan Kelompok Bermain serta kebijakan pemerintah tentang marginalisasi TK dan Kelompok Bermain dalam suatu naungan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

2. Pendidik PAUD, khususnya pendidik Kelompok Bermain Sakura Jaya, kiranya tidak henti-hentinya melakukan program pelibatan masyarakat untuk keberlangsungan program pembelajaran di PAUD Kelompok Bermain Sakura Jaya. Sehingga dari sinilah akan muncul suatu motivasi orang tua untuk menyekolahkan anaknya di PAUD Kelompok Bermain Sakura Jaya.
3. Disarankan kepada orang tua murid yang telah menyekolahkan anaknya di PAUD Sakura Jaya, agar dapat mengajak dan memberikan pemahaman tentang pentingnya Pendidikan anak usia dini khususnya untuk anak yang berumur 2-6 tahun, sehingga para orang tua yang belum menyekolahkan anaknya di Kelompok Bermain Sakura jaya akan memiliki persepsi positif dan akan menyekolahkan anaknya di Kelompok bermain Sakura Jaya dan dapat memberikan partisipasi kepada Kelompok Bermain Sakura Jaya demi keberlangsungan Kelompok Bermain dan demi perkembangan anak usia dini di Desa Molohu Kecamatan Tolangohula Kabupaten Gorontalo.